

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF), dengan gangguan pola nafas tidak efektif pada pasien pertama NY. T dan pasien kasus kedua Ny. A di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Katen, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Keadaan Ny. T sebelum dilakukan asuhan keperawatan yaitu mengalami sesak napas, terdapat retraksi dada, menggunakan otot bantu pernapasan, RR 26x/menit, SpO₂ 96%, sedangkan Keadaan Ny. A sebelum dilakukan asuhan keperawatan yaitu mengalami sesak napas, terdapat retraksi dada, menggunakan otot bantu pernapasan, RR 24x/menit, SpO₂ 97%.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa yang muncul pada kedua kasus sama yaitu pola nafas tidak efektif.

3. Perencanaan

Pada Intervensi keperawatan yang dilakukan pada kedua pasien selama 3x 24 jam terdiri dari intervensi mandiri meliputi kaji frekuensi kedalaman pernapasan dan ekspansi dada, auskultasi bunyi napas dan catat adanya bunyi napas tambahan, tinggikan kepala dan bantu mengubah posisi fowler atau semifowler, ajarkan napas dalam, berikan oksigen tambahan

4. Implementasi

Implementasi keperawatan disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun perawat. Dalam proses keperawatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, dan peneliti tidak menemukan adanya perbedaan intervensi yang dibuat dengan implementasi yang dilakukan di ruangan.

5. Evaluasi

Pada evaluasi keperawatan yang didapatkan oleh peneliti pada kedua kasus dilakukan selama 3 hari perawatan yang dilaksanakan oleh peneliti. Didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan dimana setelah dilakukan tindakan keperawatan gangguan pola nafas tidak efektif pada Ny. T teratasi sebagian dan pada Ny. A teratasi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dari 5 jurnal yang telah ditelaah dapat ditarik kesimpulan tentang intervensi keperawatan pada pasien CHF dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi bahwa dari pengukuran Respirasi Rate (RR) dan saturasi oksigen menunjukkan terjadinya penurunan respirasi rate dan peningkatan saturasi oksigen setelah dilakukan latihan napas dalam dan range of motion (ROM) .

Selain itu, pemberian posisi semifowler 45 derajat dapat berpengaruh pada kenaikan nilai saturasi pada pasien gagal jantung kongestif. Namun, dari semua intervensi tersebut diatas yang paling efektif adalah pemberian terapi oksigen karena menyebabkan pasien CHF mengalami perubahan pola napas menjadi lebih baik, tidak mengalami sesak dan frekuensi pernapasan normal setelah diberikan terapi oksigen.

B. Saran

Berdasarkan hasil literatur review pada 5 jurnal yang telah dianalisis oleh peneliti, maka penulis memberikan saran :

1. Bagi Perawat

Diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dan profesional sehingga dapat tercipta perawat yang terampil, inovatif dan profesional yang mampu memberikan asuhan keperawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan kerjasama dengan baik antar tim kesehatan maupun dengan pasien sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung kesembuhan pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai referensi perkembangan ilmu keperawatan, terutama asuhan keperawatan pasien gagal jantung kongestif dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

4. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan dapat membantu dalam tatalaksana pasien gagal jantung kongestif di rumah sakit dengan menerapkan latihan napas dalam sebagai prioritas, sedangkan bagi keluarga diharapkan dapat menerapkan latihan napas dalam di rumah.